SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020:
ISSN: 2686 6404

Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar

Rian Jamhariani

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

Alamat Surel: r.jamhariani16@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar. Bentuk dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan mengguganakan pengumpulan data melalui studi pustaka *(library research).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan menunjukkan bahwa seseorang tersebut peduli akan lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan tindakan dan aksi untuk senantiasa berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. (2) Proses penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan metode mengajarkan dan menanamkan kebiasaan (*habituation*) mengenai kegiatan yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan ingin melakukan hal-hal yang baik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Lingkungan, Sekolah Dasar.

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Karakter merupakan perwatakan yang muncul dari batin manusia sehingga dapat menjadi kekhasan dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Secara kepribadian, manusia memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial dengan ini manusia memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Karakter yang baik akan membawa seseorang memiliki perilaku yang baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya (Mardikarni, S., Hamdani, F., & Tyas, C., 2020). Lingkungan sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki karakter baik dan salah satu upaya untuk menanamkan karakter baik tersebut adalah dengn pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatau usaha yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif, baik untuk individu ataupun masyarakat (Saptomo, 2011).

Sejak lahir seorang anak sudah ditanamkan pendidikan karakter oleh orang tua dan lingkungannya. Pada saat anak memasuki usia sekolah, proses penanaman pendidikan karakter semakin berkembang. Dengan hal ini menunjukan bahwa pendidikan karakter ialah suatu proses yang bersifat terus menerus dan tidak pernah berakhir (*never ending process*). Berangsung semenjak manusia lahir dan berakhir ketika manusia telah tiada (Harlistyarintica., et al., 2017).

To cite this article:
Rian Jamhariani. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Penanaman pendidikan karakter harus diterapkan oleh satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karkater ini akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak khususnya di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter di sekolah lebih menekankan mengenai interaksi sosial seorang anak terhadap lingkungan baik teman-temannya maupun terhadap lingkungan alam sekitar. Karakter cinta lingkungan perlu melibatkan jenjang dasar pendidikan melalui upaya penanaman, pemahaman, dan ke sadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan. Interaksi dari berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan mencangkup unsur-unsur seperti belajar dalam melatih atau membiasakan diri yang nantinya akan dapat mempengaruhi kuseksesan anak. Oleh karena itu, jenjang pendidikan dasar merupakan masa usia sekolah dimana terjadi perkembangan kecerdasan anak secara lebih luas. Perkembangan kecerdasan anak ini mendorong rasa ingin tahu yang ada didalam diri anak untuk menjadi sangat aktif dalam mempelajari banyak hal. Dengan begitu rasa ingin tahu anak mendorongnya untuk mengetahui dan bertindak besar terhadap lingkungannya (Saifulloh., et al., 2020).

Diakhir tahun 2019, telah terjadi bencana non-alam yaitu pandemi Covid 19 yang telah mengakibatkan terjadi penularan lintas negara sehingga memakan banyak korban jiwa di seluruh dunia hingga awal tahun 2020. Bencana ini mulanya berawal dari Kita Wuhan Provinsi Hube, China (Prihartanto, 2020). *World Health Organization* (WHO) memberikan pernyataanya kepada dunia pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 sebagai *global pandemic*. Setelah itu, WHO pun memberikan pernyataan kembali bahwa bencana non-alam yang disebabkan oleh peyebaran *Corona Vints Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional (Setreg RI. 2020). Bencana non-alam pandemi Covid-19 memberi dampak buruk pada lingkungan. Salah satu dampak buruk yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 adalah penumpukan sampah medis yang kini menjadi persoalan baru. Upaya penanganan sampah medis masih terbatas sehingga memberikan dapak yang besar bagi lingkungan. Penumpukan sampah medis tidak dapat dihindari lagi.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan studi pustaka dengan menelaah literatur berupa buku, laporan, atupun artikel ilmiah yang dapat digunakan sebagai refrensi. Berdasarkan pada studi pustaka tersebut maka penulis menghasilkan rumusan masalah yaitu mengapa penting dilakukan penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar. Tujuan studi pustaka untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar.

2. Pembahasan

2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah adalah suatu proses yang menggambarkan dimana suatu bangsa menyipkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup baik secara efektif maupun efesien. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya dari bangsa atau negara dalam membina dan mengembangkan kesadara diri diantara individu-individu (Zaman, 2019).

Jika kita lihat, pendidikan kita lihat, pendidikan memilliki tiga dimensi, yakni dimensi dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Di dalam dimensi pendidikan jangaka pendek dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran. Selanjutnya di dalam dimensi menengah, pendidikan diberi makna sebagai proses persiaapan untuk

bekerja. Dan yang terakhir, dalam dimensi jangka panjang pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan. Ketiga hal tersebut berjalan secara langsung dan berkesinambungan dalam mewujudkan apa yang disebut pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Sepanjang rangkaian tersebut amat dibutuhkan berbagai macam upaya dalam pembentukan karakter.

Pembentukan karakter dapat dikatakan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana dalam mendidik dan memberdayakan anak dengan tujuan untuk membangun karakter diri dari seorang anak melalui lembaga pendidikan. Dalam pembentukan karakter sangat penting diterapkan melalui pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karena usia anak Sekolah Dasar (SD) membutuhkan pendidikan moral yang dapat menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak mengenai benar dan salah. Sehingga anak yang memiliki sifat preventif dapat menangani permasalahan perilaku dan sikap pada lingkungan pendidikan. Senada dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan moral di awal masa kanak-kanak masih dalam tingkatan yang rendah, dengan ini anak belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak mengenai benar dan salah (Kharisma, S., Wulandari., Alamin, R, Y., 2019). Pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan sebuah kebiasaan (*habituation*) mengenai yang baik sehingga anak dapat mengerti, mampu merasakan, dan ingin melakukan hal baik.

2.2 Karakter Cinta Lingkungan

Karakter cinta lingkungan ialah salah satu dari 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Karakter cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam. (Kemendiknas, 2010). Karakter cinta lingkungan juga bisa dimaknai sebagai salah satu karakter yang dimiliki manusia dengan menunjukan sikap dan tindakan untuk senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada alam sekitarnya (Azet, 2013).

Karakteristik manusia yang memiliki cinta lingkungan hendaknya bertindak sebagaimana ia cinta kesesama manusia. Cinta tersebur bisa ditunjukan manusia dengan berbagai cara yang senantiasa menjaga dan mengelola lingkungannya (Harlistyarintica et al., 2017).

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada anak bisa diajarkan melalui satuan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat sebagai contoh dalam memberikan penanaman nilai karakter cinta lingkungan. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan sesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkatan usia anak. Anak di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu tingkat kelas rendah terdiri dari kelas I sampai III, dan kelas tinggi dari kelas IV sampai VI. Dalam tingkatan ini memiliki indikator masing-masing yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Kemendiknas, 2010).

Tabel 1 Indikator Perilaku Nilai Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar

Dasar Nilai Karakter	**Indikator**	
	Kelas I-III	Kelas IV-VI
Cinta Lingkungan	1. Buang air besar dan air kecil di kamar mandi 2. Membuang sampah pada tempatnya	1. Membersihkan kamar mandi 2. Membersihkan tempat sampah 3. Membersihkan lingkungan sekolah

3. Membersihkan halaman sekolah 4. Tidak memetik bunga di taman sekolah 5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah 6. Menjaga kebersihan rumah	4. Memperindah kelas dan sekolah dengan taman 5. Ikut memelihara taman di halaman sekolah 6. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

(Sumber: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010)

2.3 Karakter Anak Cinta Lingkungan

Karakter cinta lingkungan perlu ditanamkan didalam diri anak. Dengan menanamkan rasa cinta lingkungan pada anak sejak usia dini, secara tidak langsung kita turut memberikan kontribusi dalam melindungi dan menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak terjadi kerusakan dan permasalahan yang memberikan dampak buruk bagi bumi. Diharapkan juga suatu saat nanti generasi selanjutnya dapat menimati lingkungan yang bersih, segar, dan nyaman.

Karakter cinta lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Contohnya seperti mencoba untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Karakter cinta lingkungan akan membuat kesinambungan alam menjadi terjaga (Harlistyarintica et al., 2017). Dengan ini maka perlu membangun sikap peka anak terhadap lingkungan yang secara sadar dari dalam diri anak. Melalui penanaman karakter cinta lingkungan diharapkan dapat membuat anak paham kondisi sesama manusia dan lingkungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang memiliki satu kesatuan dan berjalan beriringan (Azzet, 2013).

3. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan penjabaran yang telah dideskripsikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menanamkan dan mengajarkan kebiasaan (*habituation*) mengenai kegiatan yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan ingin melakukan hal-hal yang baik. Dan disesuaikan dengan tingkatan kelas, dikarenakan tingkatan kelas memiliki indikator yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Anak di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu tingkat kelas rendah terdiri dari kelas I sampai III, dan kelas tinggi dari kelas IV sampai VI. Karakter cinta lingkungan harus ditanamkan didalam diri anak. Karakter cinta lingkungan alam adalah sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Dengan penanaman karakter cinta lingkungan diharapkan dapat membuat anak paham kondisi sesama manusia dan lingkungan bahwasanya kedua hal tersebut merupakan satu keatuan yang harus berjalan beriringan.

Daftar Pustaka

Azzet, Akhmad, M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.
Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., Cholimah, N., & Pd, M. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 20–30.
Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.
Kharisma, S., Wulandari., Alamin, R, Y, . (2019). Perencanaan Buku Cerita Digital Interaktif Punakawan Sebagai Media Edukasi Pendidikan Karakter Usia Anak SD 7-11 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *8*(2), 321–326.
Mardikarni, S., Hamdani, F., & Tyas, C. (2020). Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kontekstual*, *1*(02), 58–65.
Prihartanto. (2020). Perkiraan Timbul Limbah Medis Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dari Rumah Sakit Penangan Pasien Covid-19. *Jurnal Sains Dan Teknologi Mitigasi Bencana*, *15*(1), 12–18.
Saifulloh, M., Suryani, A., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., … Rahadiantino, L. (2020). Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 108–114.
Setreg, R. (2020). *Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Cvid-19) Sebagai Bencana Nasional*.
Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, *2*(1), 16–31.